

SENI BERPERANG



Sun Tzu

Penerbit PT Elex Media Komputindo



PORTAL: ElexMedia.id
FORUM: ElexMedia.co.id/forum

THE ART OF WAR SUN TZU

Translated from Chinese Language to English by: James Trapp

First Published in 2015 by Amber Books Ltd

© 2011 Amber Books Ltd

All rights reserved. No part of this publication may be reproduced, stored in a retrieval system, or transmitted in any form or by any means, electronic, mechanical, photocopying, recording or otherwise, without the prior written permission from the publishers and the copyright holders.

SENI BERPERANG SUN TZU

Diterjemahkan dari bahasa Tionghoa ke Bahasa Inggris oleh: James Trapp

Alih Bahasa: Clara Herlina Kardjo

Copyright © 2017 oleh PT ELEX MEDIA KOMPUTINDO

Hak Cipta Terjemahan Indonesia dilindungi Undang-Undang

Diterbitkan pertama kali oleh

Penerbit PT Elex Media Komputindo

Kelompok Gramedia - Jakarta

Anggota IKAPI, Jakarta 2017.

717080227

ISBN: 978-602-04-0062-4

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014
tentang Hak Cipta

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Dicetak oleh Percetakan PT Gramedia, Jakarta

Isi di luar tanggung jawab Percetakan



Daftar Isi

	Pengantar	4
計篇	Perencanaan	7
作戰篇	Berperang	13
謀攻篇	Serangan Strategis	17
形篇	Penyebaran Pasukan	23
勢篇	Momentum	27
虛實篇	Yang Penting dan Tidak Penting	33
軍爭篇	Manuver Terhadap Musuh	41
九變篇	Sembilan Variabel	49
行軍篇	Berbaris	53
地形篇	Medan	63
九地篇	Sembilan Jenis Lapangan	71
火攻篇	Menyerang dengan Api	85
用間篇	Menggunakan Mata-Mata	91



Pengantar

Buku tidak lazim yang ditulis 2500 tahun lalu dalam bahasa klasik yang sulit dipahami ini menjadi daftar bacaan yang disarankan dari Korps Marinir Amerika Serikat. Lebih aneh lagi buku ini ternyata menjadi buku kesukaan tokoh-tokoh yang saling bertentangan seperti Jenderal Douglas MacArthur dan Mao Zedong (Mao Tse Tung); tapi itulah buku karya Sun Zi 兵法 *Seni Berperang*. Malahan buku ini juga hidup di luar kalangan militer dalam dunia manajemen bisnis modern. Pencarian internet dengan ‘*Seni Berperang*+ strategi bisnis’ akan menghasilkan ratusan situs yang menawarkan petunjuk-petunjuk komersial berdasarkan teks kuno ini.

Menurus tradisi lama, 兵法 *Seni Berperang* ditulis oleh Su Wu, lebih dikenal sebagai Sunzi (Sun Tzu dalam Romanisasi gaya lama), seorang jenderal dan ahli strategi yang mengabdikan pada Raja He Lu dari Wu selama periode Catatan Musim Semi dan Gugur, pada masa Tiongkok kuno (770-476 SM). Ketepatan versi ini, masih menjadi perdebatan panas, di mana beberapa ahli percaya bahwa ketidakonsistenan dan anakronisme dalam teks tersebut menunjukkan bahwa teks tersebut disusun belakangan, sedangkan ahli lainnya mempertanyakan keberadaan Sunzi sebagai tokoh sejarah. Yang lebih membingungkan adalah keberadaan teks dari paruh kedua abad keempat SM, juga dikenal sebagai *Seni Berperang*, ditulis oleh Sun Bin, yang juga dikenal sebagai Sunzi.

Tidak ada teks standar definitif dari *Seni Berperang*, karena selama berabad-abad disalin, berbagai variasi muncul, sama seperti kebanyakan naskah kuno. Terlebih lagi, kitab klasik Tionghoa juga ditulis tanpa tanda baca, sehingga banyak kemungkinan pembacaan. Di beberapa bagian ada teks yang rusak. Semua ini, ditambah dengan ketaksamaan potensial dari



“*Tidak ada teks standar mutlak untuk Seni Perang; selama berabad-abad disalin, banyak variasi kecil masuk...*”

bahasa asli Tionghoa klasik, berarti bahwa tidak ada dua tafsiran *Seni Berperang* yang serupa. Dalam terjemahan ini saya menggunakan salah satu dari versi yang paling banyak diterima dari periode Dinasti Song (960-1379 M), dan bila ada penafsiran yang berlawanan, saya mencoba melihat konteks dan keseimbangan prosa untuk membuat terjemahan.

Struktur teks biasanya tidak diperdebatkan. Buku ini dibagi menjadi 13 bab, masing-masing mengupas aspek organisasi atau perencanaan strategi. Beberapa bab lebih canggih dan lebih lengkap daripada lainnya, menunjukkan kemungkinan korupsi dari teks. Tetapi, semuanya berada pada satu level yang sangat praktis, khususnya pengamatan Sunzi tentang penafsiran suasana hati tentara (baik dari pihak kita atau musuh) berdasarkan perilaku mereka. Secara keseluruhan bisa dicatat bahwa karya ini lebih daripada sekadar manual militer karena keanggunan prosa dan prinsip Tao yang mendasarinya. Di mata Sunzi, seorang jenderal bukanlah tentara yang hanya pekerja; ia adalah seorang ilmuwan, bangsawan, dan filsuf. Kedalaman makna dari unsur mistik yang dikandungnya menjadikan karya ini menarik dan universal.

Sunzi berkata¹

¹ Di seluruh text di mana pun nama dan kata Tionghoa muncul, saya menggunakan romanisasi pinyin modern. Maka Sunzi bukan bentuk tradisionalnya Sun Tzu. Meskipun mungkin muncul keraguan tentang autentisitas historis dari istilah ini, pengarang *Seni Berperang* secara tradisional dipercaya sebagai Sun Wu, yang kemudian dikenal sebagai Sunzi, seorang jenderal terkemuka yang melayani Raja He dari Wu pada abad keenam SM selama periode yang dikenal sebagai Catatan Musim Semi dan Gugur (770-476 SM). Akan tetapi, isi teks dan jenis peperangan yang digambarkan, menurut banyak ilmuwan, ditulis pada periode Negara-Negara Berperang akhir (475-221 SM)



計篇

孫子曰：兵者，國之大事，死生之地，存亡之道，不可不察也。

故經之以五，校之以計，而索其情：一曰道，二曰天，三曰地，四曰將，五曰法。



Perencanaan

“Perang adalah tempat di mana hidup dan mati bertemu...”

Memahami sifat perang sangat penting bagi Negara. Perang adalah tempat di mana hidup dan mati bertemu; ia adalah jalan menuju kehancuran atau keselamatan. Ia membutuhkan belajar. Perang memiliki lima faktor penentu, yang harus diperhatikan dalam perencanaan Anda; Anda harus memahami relevansinya. Pertama adalah Kompas Moral; kedua Langit; ketiga Bumi; keempat Panglima; kelima Aturan.



道者,令民于上同意者也,可與之死,可與之生,民不詭也。天者,陰陽、寒暑、時制也。地者,高下、遠近、險易、廣狹、死生也。將者,智、信、仁、勇、嚴也。法者,曲制、官道、主用也。

凡此五者,將莫不聞,知之者勝,不知之者不勝。故校之以計,而索其情。曰:主孰有道?將孰有能?天地孰得?法令孰行?兵眾孰強?士卒孰練?賞罰孰明?吾以此知勝負矣。



“Jenderal harus memiliki kebijaksanaan, kejujuran, kebajikan, keberanian, dan disiplin.”²

Kompas Moral membuat orang menyesuaikan dengan penguasanya sehingga mereka akan mengikutinya dalam hidup dan mati tanpa takut.

Langit menguasai malam dan hari, panas dan dingin, serta perubahan musim.

Bumi menguasai kedekatan dan jarak, kemudahan dan hambatan, dataran luas dan jurang sempit—urusan hidup dan mati.

Jenderal harus memiliki kebijaksanaan, kejujuran, kebajikan, keberanian dan disiplin.²

Aturan berarti membariskan pasukan, pengaturan yang benar dan pengendalian perbekalan.

Jenderal harus memperhatikan pada kelima hal itu, karena mereka mewakili perbedaan antara kekalahan dan kemenangan.

Jadi Anda harus mempelajarinya ketika membuat rencana dan memahami seluruh relevansinya. Dengan ini Anda harus memperhatikan:

Penguasa mana yang memiliki Kompas Moral? Jenderal mana yang cakap? Pihak siapa yang diuntungkan oleh iklim dan wilayah? Di manakah kepemimpinan paling efektif? Pasukan siapa yang paling kuat? Perwira dan tentara siapa yang paling terlatih? Siapa yang paling memahami

² Meskipun *Seni Perang* sejatinya adalah buku petunjuk praktis, Sunzi memadukan prinsip filsafat dari Konfusianisme dan Taoisme. Karakter yang saya terjemahkan sebagai ‘kompas moral’ adalah dao yakni “Jalan Sejati” dari Laozi dan Taoisme, dan di sini jelas menyatakan makna yang sama. Lima kualitas utama dari seorang jenderal kurang lebih merupakan padanan militer dari Lima Kebajikan Konfusian.